

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dunia konstruksi di Indonesia dalam tahun-tahun terakhir ini dapat dikatakan cukup pesat bahkan sangat pesat. Hal ini tentunya didukung dengan penambahan volume proyek pembangunan gedung seperti apartemen, hotel, universitas, dan sebagainya. Tak terkecuali di Yogyakarta sendiri. Di Yogyakarta sendiri, proyek konstruksi cukup banyak dijumpai. Sebagai contoh di daerah Kulon Progo sedang gencar-gencarnya proyek pembangunan hotel dikarenakan pemindahan Bandar Udara Adi Sucipto ke Bandar Udara Yogyakarta International Airport (YIA). Tentu dengan berkembangnya pembangunan proyek konstruksi, harapannya diiringi dengan meningkatnya angka keselamatan bagi para pekerja proyek konstruksi itu sendiri.

Keberhasilan suatu proyek konstruksi bukan hanya dilihat dari segi dana, waktu, dan sumber daya yang efisien, melainkan juga ditentukan dari segi keselamatan dan kesehatan dengan meminimalkan tingkat kecelakaan pada pelaksanaan proyek konstruksi tersebut. Berdasarkan laman web merdeka.com (21 Oktober 2020), angka kecelakaan kerja tahun 2020 meningkat. Menurut data dari BPJAMSOSTEK, angka klaim kecelakaan kerja pada semester I tahun 2020 mulai dari Januari sampai dengan Juni meningkat 128%. Angka ini meningkat dari sebelumnya hanya 85.109 kasus menjadi 108.573 kasus. Mencegah lebih baik daripada mengobati, ungkapan ini sudah sering kita dengar. Namun, dalam praktiknya belum seindah kalimat di atas tadi. Berdasarkan riset dari NSC (*National*

Safety Council) memberikan informasi yaitu jika penyebab kecelakaan kerja sebanyak 88% disebabkan oleh perilaku berbahaya (*unsafe behavior*), 10% karena adanya kondisi berbahaya (*unsafe behavior*), kemudian sisanya 2% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Kesadaran K3 (kesehatan dan keselamatan kerja) para pekerja yang terhitung masih rendah adalah contoh dari perilaku yang kurang baik terhadap keselamatan kerja. Meskipun dampaknya belum diketahui tingkat kemungkinan suatu risiko dan tingkat keparahan, tentu risiko yang kecil akan merugikan pelaku konstruksi. Penyebab kecelakaan kerja di proyek konstruksi perlu dilakukan identifikasi berdasarkan tingkatannya dengan baik supaya dapat dihindari sehingga menekan angka kecelakaan kerja. Melalui hasil identifikasi kecelakaan kerja nantinya dapat ditentukan pencegahan dan pengendalian yang tepat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis ingin mengidentifikasi perilaku berbahaya (*unsafe behavior*), faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengupayakan pencegahan yang tepat pada proyek konstruksi yang berada di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengidentifikasi perilaku berbahaya (*unsafe behavior*) apa yang paling sering terjadi?

2. Bagaimana mengidentifikasi faktor penyebab terbentuknya perilaku berbahaya (*unsafe behavior*) yang paling sering terjadi?
3. Solusi maupun upaya pencegahan yang bagaimana agar tepat mencegah terjadinya perilaku berbahaya (*unsafe behavior*)?

1.3 **Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan penelitian ini terarah, tidak meluas, dan sistematis maka penulis menetapkan batasan-batasan dengan harapan mempermudah dalam memperoleh hasil penelitian. Berikut batasan masalah yang penulis susun:

1. Pengambilan data dilakukan pada proyek konstruksi yang berada di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Responden yakni para pekerja dan staff proyek dengan metode pengambilan data dengan cara melakukan pengisian kuisisioner yang telah disusun.

1.4 **Keaslian Tugas Akhir**

Melalui pengamatan yang dilakukan penulis untuk mencari referensi tugas akhir (*repository* pada portal web Library UAJY) di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, penulis tidak menemukan Tugas Akhir yang khususnya membahas tentang **Identifikasi dan Pencegahan Perilaku Berbahaya Penyebab Kecelakaan Kerja pada Proyek Konstruksi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.**

1.5 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis perilaku berbahaya (*unsafe behavior*) yang paling sering terjadi.
2. Untuk menganalisis faktor penyebab terbentuknya perilaku berbahaya (*unsafe behavior*) yang paling sering terjadi.
3. Mengkaji solusi pencegahan terbentuknya perilaku berbahaya (*unsafe behavior*) supaya angka kecelakaan berkurang serta *safety performance* menjadi meningkat.

1.6 Manfaat Tugas Akhir

Penelitian dilakukan dengan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Penyelenggara Proyek Konstruksi
Dapat mengetahui perilaku berbahaya (*unsafe behavior*) dan faktor penyebab perilaku berbahaya yang paling sering terjadi pada proyek konstruksi serta solusi pencegahannya sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja.
2. Bagi Sektor Akademik
Dapat menambah wawasan tentang tingkatan perilaku berbahaya (*unsafe behavior*) yang sering terjadi.
3. Bagi Penulis
Dapat menganalisis perilaku berbahaya (*unsafe behavior*) dan faktor penyebab yang paling sering terjadi serta mendapatkan solusi

pencegahan untuk menekan angka kecelakaan kerja khususnya pada proyek konstruksi.

